



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

Modul Digital Berbasis Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk Mengembangkan Karakter Antikorupsi Mahasiswa

Learning Model Based Digital Module Value Clarification Technique (VCT) to Develop Student's Anti-Corruption Character

Sri Yunita, Sri Hadiningrum & Sugiharto*

Program Doktor Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Diterima: 13 Februari 2021; Direview: 13 Februari 2021; Disetujui: 09 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul digital berbasis model pembelajaran VCT untuk pembelajaran antikorupsi; 2) menganalisis dampak penerapan modul digital berbasis model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar antikorupsi mahasiswa jurusan pendidikan Kewarganegaraan FIS UNIMED. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan menggunakan tahapan yang diadaptasi dari model Borg & Gall yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) perencanaan penelitian; 3) pengembangan produk awal; 4) ujicoba lapangan I (terbatas); 5) revisi hasil ujicoba I; 6) ujicoba lapangan II (lebih luas); 7) revisi hasil ujicoba II; 8) uji kelayakan; 9) revisi hasil uji kelayakan dan 10) diseminasi dan sosialisasi produk akhir. Penelitian dilaksanakan di jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Luaran yang diharapkan adalah 1) Modul Digital Berbasis Model Pembelajaran VCT, 2) Penerapan modul digital berbasis VCT pada materi Anti-Korupsi meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 19,2%.

Kata kunci: Modul; Digital; Value Clarification Technique

Abstract

This study aims to: 1) develop a digital module based on the VCT learning model for anti-corruption learning; 2) to analyze the impact of implementing a digital module based on the VCT learning model on the anti-corruption learning outcomes of students majoring in Citizenship education, FIS UNIMED. This study uses a development research method using stages adapted from the Borg & Gall model, namely: 1) a preliminary study; 2) research planning; 3) initial product development; 4) field trials I (limited); 5) revised test results I; 6) field trials II (wider); 7) revision of trial results II; 8) due diligence; 9) revision of feasibility test results and 10) dissemination and socialization of the final product. The research was conducted in the Department of Citizenship Education, Faculty of Social Sciences, UNIMED. The expected outputs are 1) Digital Module Based on VCT Learning Model, 2) Application of VCT-based digital module on Anti-Corruption material increases student learning outcomes by 19.2%.

Keyword: Module; Digital; Value Clarification Technique

How to Cite: Yunita, S. Hadiningrum, S. & Sugiharto. (2021). Modul Digital Berbasis Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Mengembangkan Karakter Antikorupsi Mahasiswa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13 (1): 159-166.

*Corresponding author:

E-mail: sugiharto@unimed.ac.id

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Masalah korupsi bukan lagi masalah baru di negeri ini. Tindak korupsi bahkan sudah terjadi sejak sebelum Indonesia merdeka. Saat ini korupsi sudah menjadi tindak pidana yang paling akrab di telinga masyarakat. Tidak heran, korupsi seperti sudah menjadi budaya di Indonesia. Mulai dari korupsi kecil-kecilan sampai yang nilainya triliunan rupiah. Mulai dari pejabat tinggi sampai pegawai kelurahan. Korupsi terjadi di mana-mana dan dianggap sudah biasa.

Berdasarkan laporan *Corruption Perceptions Index* 2018 (www.transparency.org/cpi) Indonesia berada di peringkat 89 dari 180 negara. Peringkat korupsi di Indonesia jauh di atas negara-negara tetangga seperti Malaysia di peringkat 61 atau Singapore di peringkat 3. Maraknya korupsi telah berimbas pada rusaknya perekonomian dan terhambatnya pembangunan. Jika terus dibiarkan maka dampaknya akan berakibat buruk teradap masa depan bangsa Indonesia.

Upaya pemberantasan korupsi melalui penegakan hukum saat ini tampaknya masih membutuhkan perjuangan berat. Karena korupsi adalah kejahatan luar biasa yang berbeda dari kejahatan kriminal biasa, upaya yang harus dilakukan membutuhkan sistem yang terintegrasi. Selain jalur hukum, salah satu cara penting dalam memberantas korupsi adalah melalui pendidikan. Diharapkan melalui

pendidikan, generasi anti korupsi akan terbentuk.

Melihat pentingnya pendidikan korupsi di sekolah dan perguruan tinggi, perlu ada upaya dari pendidik untuk menciptakan pembelajaran anti-korupsi yang bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan modul digital berbasis pembelajaran yang berorientasi pada pembangunan karakter seperti model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan modul digital berbasis VCT untuk pembelajaran anti-korupsi; 2) menganalisis dampak penerapan modul digital berbasis VCT pada hasil belajar siswa anti-korupsi di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FIS UNIMED.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tahapan penelitian hanya dibatasi sampai tahap ke 5 yaitu revisi hasil ujicoba, dengan alasan keterbatasan waktu dan dana penelitian yang ditargetkan, diharapkan penelitian ini juga akan ditindaklanjuti di penelitian selanjutnya. Kelima tahapan kegiatan di atas beserta luaran yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Luaran

No	Tahapan Penelitian	Luaran Penelitian
	Studi pendahuluan Studi literatur Merancang instrumen tes karakteristik dan kemampuan awal Observasi	Instrumen observasi
	Perencanaan penelitian Merumuskan tujuan Menganalisis karakteristik dan kemampuan awal mahasiswa Menganalisis karakteristik materi	Rancangan pelaksanaan penelitian Hasil analisis kemampuan dan karakteristik awal mahasiswa
	Pengembangan produk awal Merumuskan tujuan pembelajaran (standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran antikorupsi) Mengembangkan materi Merancang <i>flowchart</i> dan <i>storyboard</i> modul pembelajaran Membuat modul digital Menyusun panduan penggunaan Mengembangkan instrumen validasi media	Rumusan tujuan pembelajaran Materi ajar Draft modul digital (<i>flowchart</i> dan <i>storyboard</i>) Produk awal (modul digital) Panduan penggunaan modul Instrumen validasi modul pembelajaran Hasil validasi ahli terhadap produk awal Hasil validasi instrumen Perangkat pembelajaran antikorupsi Instrumen hasil belajar antikorupsi Instrumen angket modul digital

No	Tahapan Penelitian	Luaran Penelitian
	Mengembangkan perangkat pembelajaran antikorupsi Mengembangkan instrumen hasil belajar antikorupsi Mengembangkan kuesioner terhadap modul pembelajaran Validasi instrumen tes Validasi modul (produk awal)	
	Ujicoba lapangan I (terbatas) Pretest Perlakuan Posttest Analisis hasil ujicoba I	Hasil belajar antikorupsi Hasil angket sikap antikorupsi Hasil angket modul Hasil evaluasi ujicoba lapangan I
	Revisi hasil ujicoba I Evaluasi hasil uji coba lapangan I Revisi modul	Modul Digital hasil revisi I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijabarkan hasil penelitian yang telah dicapai beserta luaran yang telah dihasilkan:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan yang dilakukan diantaranya adalah:

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti literatur tentang penelitian pengembangan, literatur tentang modul digital, literatur tentang model pembelajaran terutama model pembelajaran VCT, materi antikorupsi dalam pembelajaran dan literatur lain yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Sumber literatur yang digunakan berupa buku atau jurnal ilmiah dalam bentuk *hardcopy* atau *softfile* yang diperoleh dari internet. Hasil pengkajian literatur juga akan digunakan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan.

b. Merancang instrumen observasi karakteristik mahasiswa

Instrumen yang dirancang adalah instrumen nontes berupa pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk melihat karakteristik mahasiswa yang hasilnya akan dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan modul digital dan model pembelajaran berbasis modul.

Observasi dilakukan di jurusan PPKn pada mata kuliah PKN untuk melihat kondisi awal proses pembelajaran PKN khususnya materi antikorupsi yang selama ini

dilaksanakan di kelas khususnya mengenai beberapa hal berikut: 1) tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran antikorupsi yang selama ini berlangsung, 2) ketertarikan mahasiswa terhadap materi antikorupsi dan isu-isu dan pemberitaan kasus korupsi yang beredar di media massa, 3) proses dan bentuk pembelajaran antikorupsi yang diharapkan mahasiswa, 4) upaya yang telah dilakukan dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antikorupsi di kelas, 5) pandangan dosen dan mahasiswa tentang perlunya pembelajaran yang inovatif dan bermakna untuk materi antikorupsi.

Selain mengobservasi karakter mahasiswa, dilakukan juga studi dokumentasi, berupa kajian terhadap mata kuliah antikorupsi, buku teks yang digunakan, perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi yang digunakan. Hal-hal yang ingin diketahui dari perangkat pembelajaran diantaranya adalah 1) penjabaran indikator tujuan pembelajaran, 2) kontekstualisasi pemilihan bahan ajar yang dikaitkan dengan isu atau masalah actual yang terjadi di masyarakat, 3) inovasi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, 4) inovasi pemilihan sumber dan media pembelajaran yang digunakan, 5) inovasi evaluasi proses dan hasil belajar siswa.

2. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini direncanakan penelitian pengembangan modul digital yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan

sebelumnya. Pada tahap ini hasil observasi, dianalisis untuk menjadi pertimbangan pengembangan modul digital yang akan dilakukan. Pada tahap ini ditetapkan tujuan, kualifikasi pihak yang terlibat (dosen dan mahasiswa), merumuskan bentuk peran dan partisipasi dari pihak yang terlibat, menentukan prosedur kerja, dan uji kelayakan.

3. Pengembangan Produk awal

Pada tahap ini dilaksanakan desain awal modul digital yang akan dikembangkan. Adapun kegiatan yang dilakukan di tahap ini adalah:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran antikorupsi didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah ada dan yang sudah digunakan selama ini.
- b. Mengembangkan materi. Materi antikorupsi dikembangkan berdasarkan buku teks dan buku tambahan yang digunakan di jurusan PPKn, ditambah dengan sumber-sumber lain yang mendukung.
- c. Merancang *flowchart* dan *storyboard* modul pembelajaran. *Flowchart* dan *Storyboard* dibuat untuk memudahkan tim pembuat modul digital. *Storyboard* berisi sketsa gambar yang disusun secara berurutan dan disesuaikan dengan materi. Mulai dari tampilan muka yang berisi judul dan identitas, tujuan pembelajaran, dan materi sampai penyampaian evaluasi. Termasuk gambaran interaksi antara modul dan penggunaannya. *Flowchart* berisi alur modul dan rangkaian aktivitas yang terdapat di modul.
- d. Membuat modul digital. Modul digital yang dirancang berbasis model pembelajaran VCT, dimana tahapan-tahapan kegiatan belajar yang ada di dalam modul sesuai tahapan kegiatan pembelajaran model VCT.
- e. Menyusun panduan penggunaan modul digital. Panduan penggunaan modul digital berisi panduan untuk

menggunakan modul digital sebagai bahan belajar mandiri bagi mahasiswa.

- f. Mengembangkan instrumen validasi media.
- g. Mengembangkan perangkat pembelajaran antikorupsi. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah pada materi antikorupsi.
- h. Mengembangkan instrumen hasil belajar antikorupsi. Instrumen hasil belajar antikorupsi dibuat dalam bentuk tes objektif pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Soal yang dibuat sudah terintegrasi di dalam modul digital yang dikembangkan.
- i. Mengembangkan kuesioner sikap antikorupsi. Kuesioner disusun untuk menilai hasil belajar mahasiswa pada aspek sikap pada materi antikorupsi.
- j. Mengembangkan kuesioner terhadap modul pembelajaran. Kuesioner ini dikembangkan untuk melihat pendapat mahasiswa terhadap modul digital yang dikembangkan.
- k. Validasi instrumen tes. Instrumen tes yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu kepada ahli sebanyak 2 orang.
- l. Validasi modul (produk awal). Validasi untuk produk awal dilakukan dengan ujicoba di atas meja (*deks evaluation*) oleh para ahli untuk menilai kelayakan draft modul digital, baik kelayakan dasar-dasar konsep maupun teori yang digunakan. Juga didiskusikan tentang kelayakan praktis modul digital yang dirancang. Berdasarkan hasil validasi tersebut dilakukan penyempurnaan draft modul digital beserta instrumen lainnya.

4. Ujicoba lapangan I (terbatas)

Pada tahap ini dilaksanakan ujicoba terhadap modul digital yang sudah dirancang. Ujicoba lapangan dilakukan untuk menguji kelayakan implementasi modul digital. Sampel ujicoba adalah 15 (lima belas) orang mahasiswa jurusan PPKn. Sebelum dilaksanakan ujicoba, sebelumnya dilaksanakan pretest untuk mengetahui

pengetahuan awal mahasiswa terhadap materi antikorupsi. Selanjutnya perlakuan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setelah perlakuan dilaksanakan dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest. Selain posttest hasil belajar, mahasiswa juga diberikan kuesioner

sikap dan kuesioner pendapat terhadap modul digital yang diterapkan.

Berikut disajikan hasil pretest dan posttest siswa pada uji coba lapangan terbatas I:

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttes Mahasiswa pada Materi Antikorupsi

No	Kode Mahasiswa	Pretest	Posttest
	UL01	65.0	80.0
	UL02	60.0	75.0
	UL03	70.0	85.0
	UL04	65.0	75.0
	UL05	60.0	70.0
	UL06	75.0	90.0
	UL07	65.0	70.0
	UL08	75.0	85.0
	UL09	60.0	75.0
	UL10	75.0	85.0
	UL11	60.0	70.0
	UL12	65.0	75.0
	UL13	60.0	75.0
	UL14	55.0	70.0
	UL15	50.0	65.0

Hasil pretest dan posttest dideskripsikan secara statistik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttes

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	64.00	1.902	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.92	
		Upper Bound	68.08	
	5% Trimmed Mean		64.17	
	Median		65.00	
	Variance		54.286	
	Std. Deviation		7.368	
	Minimum		50	
	Maximum		75	
	Range		25	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.087	.580
	Kurtosis		-.358	1.121
	posttest	Mean	76.33	1.856
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	72.35	
		Upper Bound	80.31	
5% Trimmed Mean			76.20	
Median			75.00	
Variance			51.667	
Std. Deviation			7.188	
Minimum			65	
Maximum			90	
Range			25	
Interquartile Range			15	
Skewness			.460	.580
Kurtosis			-.684	1.121

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil pretest adalah 64. Sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil posttest adalah 76,33. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran modul digital berbasis VCT dan

sesudah diberi perlakuan, dilakukan uji beda (t) menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan uji statistik diuji terlebih dahulu normalitas kedua kelompok data yang akan dibandingkan, menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.179	15	.200*	.920	15	.192
posttest	.240	15	.020	.916	15	.169

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat menggunakan tabel Spahiro-Wilk diperoleh nilai Sig. Untuk kedua kelompok data adalah 0,192 dan 0,199. Karena nilai Sig. Lebih besar

dari 0,05 sehingga disimpulkan kedua kelompok data berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji beda (t) menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Beda (t)

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-12.333	3.200	.826	-14.105	-10.561	-14.929	14	.000

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah $0 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai mahasiswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Selanjutnya berdasakan nilai rata-rata yang

diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 19,2%.

Selanjutnya berdasarkan hasil kuesioner tanggapan mahasiswa terhadap modul digital yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Kuesioner Tanggapan Mahasiswa Terhadap Modul Digital

No	Aspek	Indikator	Jumlah Dipilih (%)			
			SB	B	K	SK
	Tampilan dan penggunaan	Keterbacaan teks dan tulisan	86,7%	13,3%	0,0%	0,0%
		Kejelasan tampilan ilustrasi	40,0%	33,3%	26,7%	0,0%
		Kemenarikan gambar/ilustrasi yang ditampilkan	66,7%	26,7%	6,7%	0,0%
		Kemudahan penggunaan	93,3%	6,7%	0,0%	0,0%
		Kejelasan petunjuk	80,0%	20,0%	0,0%	0,0%
Penyajian Materi dan Bahasa		Kejelasan dan kemudahan memahami materi	60,0%	40,0%	0,0%	0,0%
		Kejelasan istilah-istilah yang digunakan dalam modul	53,3%	33,3%	13,3%	0,0%
		Kemudahan memahami kalimat yang digunakan dalam modul	53,3%	46,7%	0,0%	0,0%
		Kesistematian penyajian materi	93,3%	6,7%	0,0%	0,0%
		Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disampaikan	80,0%	20,0%	0,0%	0,0%
Aspek Kemanfaatan		Penggunaan modul digital memberikan manfaat dalam pembelajaran	66,7%	33,3%	0,0%	0,0%
		Penggunaan modul digital memberikan pengalaman belajar yang menarik	73,3%	26,7%	0,0%	0,0%
		Penggunaan modul digital memberikan kemudahan dalam pembelajaran	93,3%	6,7%	0,0%	0,0%

SIMPULAN

Modul digital yang dikembangkan masih dalam tahapan revisi. Masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dan ujicoba di lingkungan yang lebih luas. Penggunaan modul digital terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PKn materi Antikorupsi, dengan peningkatan nilai rata-rata mahasiswa yaitu sebesar 19,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. (2010). Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online. Bandung: Direktori UPI
- Arsyad, A. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Briggs. L. (1970). Principle of Contruactional Design. New York: Holt, Rinehart and Witson
- Dharma, B. (2004). Korupsi dan Budaya, Kompas. 25/10/2003
- Gagne, R. M. (1970). The Condition of Learning. New York: Holt. Rinchart and Winston
- Gerlach. V.S, et.al. 1980. Teaching and Media a Systematic Approach. New Jersey: Prentice Hall
- Hardiyanto, (2012). Pemanfaatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Macromedia Flash 8 Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sifat Mekanik Bahan Kelas X Tkj 2 SMK Batik Perbaik Tahun Pelajaran 2011/2012. Radiasi, Vol.1.No.1. www.undana.ac.id (diakses Mei 2019)
- Ichas, H.A., & Ichas, T.I., (2006). Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjendikti
- Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003). h. 17
- Kozulin, A. (2003). Vygotsky Education Theory in Cultural Context. New York: Cambridge University
- Montessori, M. (2012). Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah. Ejournal.unp.ac.id
- Nugroho, S. (2008). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Diklat Dasar Listrik dan Elektronika di SMK. Laporan proyek akhir. FT UNY
- Rahman J, (2008). Optimalisasi Macromedia Flash untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Komputer pada Program Studi Ilmu

- Komputer FPMIPA UPI. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol. 1 No.2. (diakses Mei 2019)
- Sanjaya, W. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sumiarti. (2007). Pendidikan Anti-Korupsi. *Insania*. 12(2): 90-100. insaniaku.file.wordpress.com (diakses Mei 2019)
- Tim penulis. (2011). Pendidikan Anti-Korupsi untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kemdikbud
- Utomo, T. (1991). Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Vembriarto, St. (1987). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta
- Wijayanto, (2010). Korupsi Mengorupsi Indonesia, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
www.transparency.org/cpi